

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT
TERHADAP RITUAL MITONI DITINJAU DARI AQIDAH ISLAM
(Studi di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh

Wiwik Saidita
NIM : 1533400078



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020 M / 1441**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat banyak sekali keanekaragaman budaya dan tradisi. Keanekaragaman inilah yang membuat suku, adat bahkan sebuah kelompok membangun toleransi antar budaya. “Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial”.¹

Sebagian besar masyarakat Indonesia adalah pemeluk agama Islam. “Berdasarkan data *Globalreligiousfutures*, jumlah penduduk muslim di Indonesia pada tahun 2010 berjumlah 209,12 juta jiwa dan diprediksi pada tahun 2020 akan bertambah menjadi 263,92 juta jiwa”.² Masyarakat muslim meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di sekelilingnya adalah ciptaan Allah SWT. Dia yang mengatur segalanya, mendatangkan pahala dan cobaan. Namun demikian, masih banyak diantara mereka yang melakukan perbuatan-perbuatan irasional yaitu perbuatan yang tidak berdasarkan pada akal pikiran yang sehat, misalnya

¹Ariyono dan aminuddin sinegar, *kamus antropologi*, jakarta:akademika pressindo, 1985. Hal 4

²[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/24/berapa-jumlah-penduduk muslim Indonesia](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/24/berapa-jumlah-penduduk-muslim-Indonesia)

seseorang yang ingin cepat kaya dia pergi ke kuburan untuk meminta nomor togel.

“Masyarakat Jawa merupakan suatu kesatuan masyarakat yang diikat oleh norma-norma hidup karena sejarah, tradisi, maupun agama”.³ Masyarakat Jawa masih sangat kental dalam menjalankan berbagai aturan-aturan dalam tradisi mereka. Tradisi dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang turun-temurun dalam sebuah masyarakat dengan sifatnya yang luas. Tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisikan dengan perincian yang tepat dan diperlakukan serupa atau sama, karena tradisi bukan sesuatu hal yang bisa dibiarkan begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat menghidupkan perkembangan atau keterikatan antar sesama.

Kepercayaan terhadap hal-hal magis atau mistis masih sangat kental dirasakan oleh masyarakat Jawa dari zaman dahulu hingga sekarang. Kebiasaan inilah yang saat ini masih dilakukan baik yang menyangkut kepada *animisme* dan *dinamisme*. Kepercayaan masyarakat Jawa sudah mentradisi sepenuhnya terutama bagi masyarakat Jawa yang muslim. Hal ini dilatarbelakangi oleh keyakinan terhadap ajaran-ajaran terdahulu sebelum adanya pengenalan terhadap hukum dalam islam.

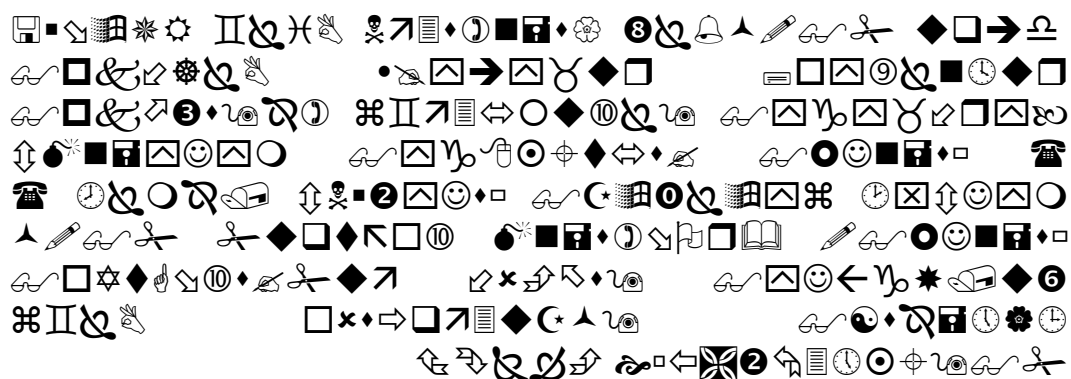
Salah satu tradisi ritual dalam adat Jawa yang saat ini masih diyakini oleh masyarakat Jawa yaitu ritual *Mitoni*. *Mitoni* merupakan upacara yang dilakukan oleh ibu yang sedang mengandung anak pertama pada usia kandungan yang memasuki 7 bulan. Siklus kehidupan yang akan lahir ke dunia dalam masyarakat

³ M. Darori amin, *islam dan kebudayaan jawa*, yogyakarta: gama media, 2000. Hal 4

Jawa digunakan untuk menghadapi tahap kelahiran, dimana upacara *Mitoni* dianggap sakral sehingga masih dilakukan saat bayi masih berada dalam kandungan dan pada usia tujuh bulan sampai saat ini.

Ketika kandungan sudah memasuki usia tujuh bulan, maka masyarakat muslim Jawa menyebutnya “*wes mbobot*” atau sudah berbobot. Karena pada usia itu, bentuk bayi dalam kandungan sudah sempurna, sementara sang ibu yang mengandung sudah mulai merasakan beban. Saat itulah diadakan ritual yang disebut dengan mitoni. disebut mitoni, karena upacara dilaksanakan saat kehamilan tujuh bulan. Tujuh bulan dalam adat jawa adalah pitu, maka jadilah mitoni. yakni selamat kehamilan usia 7 bulan, maksudnya adalah sudah genap, yang memasuki waktu bisa dianggap wajar jika lahir.⁴

Acara selamat 7 bulanan juga diajarkan oleh ulama terdahulu kepada umat Islam tidak secara asal. Acara selamat yang telah membudaya ini diajarkan dengan berdasarkan kepada firman Allah SWT (Qs. Al-A'raf ayat 189) yang berbunyi :



Artinya: “*Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar Dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah Dia merasa ringan (Beberapa waktu). kemudian tatkala Dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata:*

⁴ Muhammad sholikhin, *ritual dan tradisi islam jawa*, jakarta, pt suka buku, 2010 hal.79

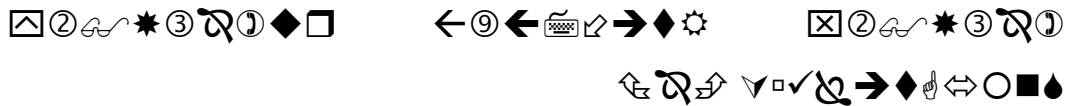
"Sesungguhnya jika Engkau memberi Kami anak yang saleh, tentulah Kami terasuk orang-orang yang bersyukur".

“Dalam pelaksanaan ritual mitoni terdapat beberapa rangkaian yang harus dilakukan diantaranya sungkeman, siraman, brojolan telur ayam kampung, memutuskan benang/janur, membelah kelapa muda, ganti busana 7 kali, jualan rujak dan kenduri”.⁵ Tradisi mitoni disetiap daerah berbeda-beda karena adanya budaya yang menyebar luas, sehingga ritual mitoni ada yang mempunyai banyak rangkain ataupun sebaliknya. Hal ini sudah dianggap wajar karena itu sudah menjadi suatu keharusan atau kewajiban yang akan dilaksanakan dikemudian hari bagi masyarakat Jawa.

Desa Rejosari merupakan daerah yang ditempati oleh orang-orang Jawa, kebudayaan yang mereka miliki masih sangat kental dan kuat dalam kesehariannya. Selain itu, terdapat suatu solidaritas yang tertuju pada adat istiadat secara turun-temurun yang dilestarikan oleh masyarakatnya. Di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, tradisi *Mitoni* mengandung nilai kepercayaan dan simbol serta penghayatan magis terhadap warisan nenek moyang mereka. Masyarakat desa ini masih percaya apabila tidak melaksanakan upacara *Mitoni* akan mengakibatkan adanya gangguan terhadap keselamatan ibu dan bayi yang ada dalam kandungan, dan juga mengakibatkan celaan terhadap nama buruk keluarga yang bersangkutan di mata kelompok sosial.

⁵ Wawancara dengan Mbah Sariseh, di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, pada tanggal 29 Oktober 2019

Sedangkan Islam mengajarkan bahwa manusia hanya boleh meminta pertolongan kepada Allah SWT . Dalam firman-Nya Qs. Al-Fatihah ayat 5 yang berbunyi:



Artinya: “*Hanya Engkau yang kami sembah dan Hanya kepada engkau lah kami meminta pertolongan*”.

Meskipun telah menerima ajaran atau kepercayaan dalam Islam, mereka tetap masih melestarikan dan menjunjung tinggi budaya warisan nenek moyangnya. Hal ini terlihat pada kehidupan sehari-hari yang masih mereka lakukan, salah satunya yaitu tradisi *Mitoni*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui maksud dan tujuan tradisi ritual *Mitoni* yang telah mentradisi dikalangan masyarakat Jawa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “**KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP RITUAL MITONI DITINJAU DARI AQIDAH ISLAM (Studi Di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin)**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

- A. Bagaimana Pelaksanaan dan Kepercayaan Masyarakat Desa Rejosari Terhadap Ritual *Mitoni*?
- B. Bagaimana Pandangan Aqidah Islam Tentang Kepercayaan Ritual *Mitoni* di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pokok masalah diatas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui tata cara pelaksanaan *Mitoni* dan kepercayaan masyarakat Desa Rejosari mengenai ritual *Mitoni*.
2. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang ritual *Mitoni*.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil penelitian pada intinya diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Memberi pemahaman tentang kepercayaan masyarakat terhadap ritual *Mitoni* di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.
2. Pembahasan masalah ini akan banyak manfaat baik secara teoritis (untuk mengembangkan ilmu keushuluddinan) dan praktis (untuk meneliti hal-hal yang bersifat tradisional dalam masyarakat yang berkaitan dengan tradisi keIslaman) khususnya kepada peneliti serta masyarakat di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.
3. Agar masyarakat muslim yang melakukan acara *Mitoni* tidak bertentangan dengan Aqidah Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa literatur yang penulis analisan untuk memperdalam penulisan mengenai tradisi *Mitoni* di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, penulis menemukan beberapa literatur yang memiliki relevansi terkait tema tersebut diantaranya :

Yang pertama yaitu skripsi Iwan Zuhri (2009), Tentang *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni di Padukuhan Pati, Kelurahan Genjahan, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi ini menjelaskan terkait nilai-nilai ajaran Islam yang diserap dalam tradisi ritual Mitoni di Padukuhan Pati, Kelurahan Genjahan, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul. Dalam skripsi tersebut dijelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terangkum dalam ritual Mitoni antara lain: ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, silaturahmi dan shadaqah. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini memfokuskan pada kepercayaan masyarakat terhadap Mitoni yang mana menurut masyarakat setempat meyakini adanya mitos jika dilanggar akan mendapatkan musibah. Terdapat persamaan terhadap kedua skripsi ini yang membahas tentang Mitoni dalam adat Jawa.

Yang kedua yaitu skripsi Muchibbah Sektioningsih (2010), Tentang *Adopsi Ajaran Islam dalam Ritual Mitoni di Desa Nagagel Kecamatan Duku Seti Kabupaten Pati*, dalam skripsi tersebut dipaparkan mengenai rangkaian ritual Mitoni yang dilakukan masyarakat nagel yang sangat kental dengan ajaran Islam, meskipun ritual tersebut dikemas dalam serangkaian kegiatan yang syarat dengan tradisi jawa. Adapun ajaran agama Islam yang diadopsi dalam ritual Mitoni antara lain: ajaran Islam dalam surat Al-A'rof:189 yang memerintahkan umat Islam untuk bersyukur dan berdoa untuk keselamatan ibu dan calon bayi ketika bayi yang ada dalam kandungan sudah mempunyai bentuk yang sempurna (kandungannya yang berusia tujuh bulan). Selanjutnya ajaran yang lain yaitu pembacaan doa yang bersumber dari surat al-Maidah:35 yaitu syukur, yang merupakan perintah Allah

yang terdapat dalam Alquran dan Hadist. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih menitik beratkan kepada kepercayaan masyarakatnya terhadap Mitoni, dan kedua penelitian ini juga sama-sama membahas tentang Mitoni yang berkaitan dengan ajaran Islam.

Yang ketiga yaitu skripsi Efa Nusantara (2012), Tentang *Pandangan Sarjana UIN Sunan Kalijaga Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya heterogenitas cara pandang para sarjana UIN Sunan Kalijaga di Gadingsari terhadap pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi Mitoni. Tradisi Mitoni yang masih berkembang dapat dijadikan sarana pengenalan tidak langsung kepada lingkungan sosial setempat. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bersumber dari masyarakat desa secara langsung tentang tradisi Mitoni. Dalam kedua skripsi ini memiliki persamaan yang membahas tentang Mitoni.

Yang keempat yaitu skripsi Umaroh (2019), Tentang *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Larangan Menikah Di Bulan Muharram Dalam Tinjauan Aqidah Islam (Studi di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pandangan masyarakat Jawa tentang larangan menikah di bulan Muharram berbeda dengan pandangan Islam. Kepercayaan masyarakat ini masih berkembang sampai saat ini dan merupakan suatu tradisi atau adat istiadat yang masih dilaksanakan. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang kepercayaan masyarakat dalam ritual Mitoni dan kedua skripsi ini memiliki

persamaan dalam membahas tentang kepercayaan masyarakat dalam studi aqidah Islam.

Yang kelima yaitu skripsi Finesha Naqhi IAIN Walisongo (2004), Tentang *Mitos Perkawinan antara Penduduk Desa Kecamatan Jekulo Dukuh Gambir Desa Hadiwarno dan Desa Kesambi Kecamatan Mojobo Kabupaten Kudus dalam Perspektif Aqidah Islamiyah*. Skripsi ini menjelaskan tentang mitos perkawinan antar desa yang ditinjau dalam perspektif aqidah Islamiyah, yang sebagaimana dianggap mitos oleh penduduk Desa Kesambi yang secara langsung mempercayai kepercayaan mereka yang telah ada sejak turun-temurun. Sedangkan peneliti membahas tentang *Mitoni* yang termasuk suatu tradisi secara turun temurun yang sangat dipercaya oleh masyarakat. Kedua penelitian skripsi ini membahas tentang mitos yang dapat ditinjau dari aqidah Islam.

Penelitian-penelitian yang dilakukan diatas mengambil posisi yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan yang dilakukan penulis, namun secara keseluruhan tidak ada duplikasi yang penulis lakukan, jadi dapat di simpulkan bahwa skripsi yang berjudul *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ritual Mitoni Ditinjau Dari Aqidah Islam (Studi Di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin)* ini merupakan pertama kali dilakukan sehingga layak untuk diteliti.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini, berjenis penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris

di lapangan. Studi ini mengambil fokus pada ritual *Mitoni* dalam masyarakat Desa Rejosari sebagai media dan budaya dan agama yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan ritual *Mitoni* serta mengungkapkan sejarah, makna, fungsi, tujuan, dan pandangan Islam tentang ritual tersebut.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung dalam penelitian ini.⁶ Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer adalah masyarakat di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Sekaligus sebagai populasi atau objek penelitian ini. Untuk menunjang validitas dari penelitian dengan cara mengumpulkan informasi dari orang-orang yang berkaitan langsung dengan kepercayaan tersebut, yaitu orang-orang yang telah, sedang, maupun akan melakukan ritual *Mitoni*, informasi itu juga bisa digali dari tokoh masyarakat yang berpengalaman.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data pembantu adalah data yang diambil dari literatur-literatur yang relevan dengan tema penelitian.⁷

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis dengan mengambil data-data tentang fenomena-fenomena

⁶Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998, Hlm.91.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, Bandung, Alfabeta, 2015, Hlm.187

yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan tindakan yang diwujudkan oleh masyarakat serta warga tersebut. Penulis langsung melakukan penelitian di desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan untuk melihat secara langsung ritual *Mitoni* pada wanita hamil pertama kali pada usia tujuh bulan.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dengan responden untuk memperoleh keterangan dengan bertatap muka, menggunakan pedoman wawancara.⁸ Metode ini dilakukan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan sejelas-jelasnya dari informan yang bersangkutan, wawancara dihimpun langsung dari *Key Informan* (orang-orang penting yang memberikan informasi atau juru kunci yang terkait dengan penelitian ini) antara lain Mbah Sariseh sebagai tokoh adat, Bapak Kusno, Bapak Mulyono dan Bapak Hasan Asmui sebagai tokoh agama, Bapak Sukiyo sebagai kepala desa Rejosari, Ibu Nopi, Ibu Mari'ah, Ibu Sri, Ibu Rusmiati, Ibu Sawini, Ibu Rokiyah, Ibu Suminah, Ibu Maskanah, Ibu Sari, Ibu Roro, Ibu Rini, Ibu Herawati dan Ibu Yana selaku masyarakat desa Rejosari yang pernah melakukan *Mitoni*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data yang dilakukan dengan melihat dan mencatat langsung data yang ada dalam objek

⁸ Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosda Karya, 2007, Hlm.186

penelitian. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu proses mengumpulkan data dengan cara mengambil data yang bersumber pada dokumentasi atau arsip yang ada di lokasi penelitian, seperti pengumpulan data dengan melihat data penduduk, dokumentasi wawancara, serta sumber yang relevan dengan objek penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang kemudian diolah secara kritis dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang sudah dikumpulkan dianalisa secara deskriptif, kualitatif, yaitu membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian atau pemikiran yang bertujuan untuk mendapat gambaran yang benar.

Selain dilakukan analisis data secara deskriptif kualitatif, peneliti juga menggunakan beberapa metode analisis data ilmu filsafat.⁹ Pertama metode deskriptif historis yaitu penelitian sejarah yang menjelaskan atau menerangkan fakta sejarah menyangkut tentang apa, siapa, kapan, bagaimana dan dimana peristiwa itu terjadi. Kedua metode pemahaman (*verstehen*) yaitu metode penelitian dengan objek nilai-nilai keagamaan, kebudayaan manusia bahkan gejala sosial. Dan menggunakan metode interpretasi yaitu mentafsirkan, tetapi yang tidak bersifat subjektif melainkan harus bertumpu pada evidensi

⁹Kaelan, *Metode Penelitian kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta, paradigma, 2011, hlm.189.

objektif, untuk mencapai kebenaran otentik. Penelitian ini menafsirkan data-data objektif yang telah dipahami, sehingga dengan demikian peneliti dapat mendapatkan hasil penelitian yang dengan pemahaman yang objektif mengenai materi yang diteliti yaitu tentang kepercayaan masyarakat terhadap ritual *Mitoni*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab 1, Pendahuluan, yang berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Tinjauan Umum Kepercayaan masyarakat dalam Mitoni dan Aqidah Islam, yang meliputi pengertian kepercayaan, faktor pembentuk kepercayaan, faktor yang dapat menghilangkan kepercayaan, pengertian masyarakat, faktor yang mempengaruhi masyarakat, pengertian ritual *Mitoni*, eksistensi dan ritual Mitoni dalam adat Jawa, pengertian aqidah Islam, sumber-sumber aqidah Islam, dan fungsi aqidah.

Bab III, Gambaran umum Desa Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin meliputi: profil dan letak geografis, struktur pemerintahan desa, jumlah penduduk desa, deskripsi keadaan penduduk desa, dan adat istiadat di desa Rejosari.

Bab IV, Hasil penelitian analisis dari jawaban masalah, mengenai pelaksanaan dan kepercayaan masyarakat terhadap ritual *Mitoni*, serta pandangan Aqidah Islam terhadap ritual *Mitoni*.

Bab V, Penutup, meliputi kesimpulan untuk memberikan gambaran singkat isi skripsi agar mudah di pahami dan saran.